

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Keuangan

Menurut Najmudin analisis ialah sebuah cara untuk penguraikan beberapa faktor utama dan pengkaji setiap unsur dan hubungan antara unsur tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang benar dan penafsiran makna secara keseluruhan. Sedangkan pendapat Kamir ialah laporan yang menggambarkan perihal keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Analisis laporan keuangan ialah suatu cara pengamatan laporan keuangan dan proses yang berguna untuk memperelajari keterkaitan serta kecondongan (*trend*) agar memastikan posisi keuangan dan hasil operasi dan unsur didalamnya yang berguna agar menilai dan memperhitungkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan juga memperhitungkan hasil yang sudah didapatkan perusahaan pada masa lalu maupun saat ini.¹

Laporan keuangan wajib ditata guna memahami kemampuan perusahaan meningkat ataupun menurun serta cara meneliti laporan keuangan dibutuhkan alat analisis keuangan, seperti memakai rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) ialah sebuah perantara dari alat atau tata cara analisis dalam laporan keuangan berguna umum dan data-data yang berkesinambungan agar mendapatkan perhitungan dan kesimpulan yang berfaedah dalam penelitian tersebut.

¹ Astuti, S.E., M.Si., Lenny Dermawan Sembiring, S.E., M.Ak., dkk, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) Hal 5.

Analisis laporan keuangan memakai rekapitulasi rasio-rasio yang berguna untuk menilai keadaan *financial* suatu perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Rasio bisa dinilai menggunakan sumber suatu perusahaan yang berupa rasio-rasio neraca ialah rasio yang dirancang berdasarkan data dari neraca, rasio-rasio laporan laba rugi yang dirancang dari data yang bersumber berdasarkan penafsiran laba rugi, dan rasio-rasio laporan yang dirancang bersumber berdasarkan data neraca dan laporan laba rugi.

2. Tujuan Menganalisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis sebuah laporan keuangan tentu memiliki tujuan dan maksud dalam pelaksanaan tersebut. Tujuan menganalisis laporan keuangan memiliki makna untuk menjelaskan bahwa hal yang diinginkan atau didapatkan dari kegiatan menganalisis dilaksanakan. Dengan adanya tujuan dalam menganalisis, maka analisis berikutnya dapat lebih terarah, mempunyai batasan dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.² Berikut merupakan tujuan utama dalam menganalisis laporan keuangan:³

a. Sebagai penyaringan (*screening*)

Dalam analisis laporan keuangan memperlihatkan agar dibaca, dipahami, dan memilah macam-macam kegiatan bisnis yang dikerjakan di masa depan. Kegiatan tersebut seperti penggabungan, investasi, dan lain-lain.

b. Sebagai peramalan (*forecasting*)

Dalam analisis laporan keuangan memperlihatkan agar dapat memperkirakan bagaimana keadaan keuangan dalam sebuah perusahaan dari tahun ke tahun ataupun periode berikutnya. Analisis bertujuan agar memahami bagaimana keadaan keuangan sebuah perusahaan saat ini apakah untung, tidak untung atau bahkan rugi.

² Hendry Andres Maith "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Sampoerna Tbk" Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013, Hal 621.

³ Astuti, S.E., M.Si., Lenny Dermawan Sembiring, S.E., M.Ak., dkk, Analisis Laporan Keuangan (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) Hal 6.

c. Sebagai diagnosa (*diagnosis*)

Dalam analisis laporan keuangan ditunjukkan agar memprediksikan terjadinya problem didalam kawasan operasional dan keuangan. Maka dari itu sebuah perusahaan maupun pihak yang berkepentingan dapat memberikan cara-cara agar menghindari problem terjadi.

d. Sebagai penilaian (*evaluation*)

Dalam analisis laporan keuangan memperlihatkan agar memahami dan memperhitungkan pencapaian manajemen, keuangan, operasional, dan lain-lain. Dalam penilaian tersebut sekaligus menunjukkan agar mengetahui kemampuan karyawan atau staf dan melakukan penyempurnaan atas beberapa hal yang diduga itu kurang.

B. Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas ialah rasio yang bertujuan mengukur banyaknya hutang yang membiayai sebuah perusahaan. Rasio solvabilitas dipakai untuk mengukur sampai dimana aset perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas dipakai untuk mengukur ampai dimana beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan agar aset perusahaan tersebut bisa terpenuhi. Semakin kecil tingkat rasio solvabilitas oleh standar industri perusahaan maka akan semakin besar aset perusahaan membiayai sejumlah hutang perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat.

Pengertian solvabilitas menurut Munawir dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas pada bank BUMN” bahwa solvabilitas ialah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwiditasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.⁴

2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Tujuan dalam rasio solvabilitas yaitu:

- a. Untuk mempelajari posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan (seperti angsuran pinjaman).
- c. Untuk mengevaluasi hubungan antara nilai modal dan nilai aset, khususnya aset tetap.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menentukan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset.
- f. Menentukan atau menghitung jumlah modal sendiri setiap rupiah yang dijadikan jaminan pinjaman jangka panjang.
- g. Menentukan atau menghitung jumlah modal sendiri setiap rupiah yang dijadikan jaminan pinjaman jangka panjang.

3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis dalam rasio solvabilitas antaralain:

a. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) / CAR

Ialah sebuah rasio yang memperlihatkan besaran jumlah keseluruhan aktiva bank yang mencakup resiko (kredit, oenyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang juga dibiayai oleh modal tersendiri agar mendapatkan dana dari beberapa sumber diluar bank.⁵

⁴ Sofyan Marwansyah, Eka Dyah Setyaningsih "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN" Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 6 No. 1, July 2018, Hal 13

⁵ Pandu Mahardian, S.T. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan" (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2008) Hal 36

b. *Primary Ratio*

Ialah sebuah rasio guna untuk mengukur tercukupinya modal perusahaan atau sudah sampai mana penurunan untuk total aset yang bisa ditutup menggunakan primary ratio.⁶

c. *Secondary Risk Ratio*

Ialah sebuah rasio guna untuk mengukur penurunan aset yang memiliki lebih risk tinggi.

d. *Deep to Aset Ratio (DAR)*

Ialah sebuah rasio perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki. Rasio tersebut menghitung seberapa persentase aset sebuah perusahaan yang digunakan untuk belanja menggunakan hutang.⁷

e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ialah sebuah rasio yang memiliki guna menilai perbandingan antara utang dan modal. Rasio hutang memiliki ide yang mendasar yang berguna untuk mengetahui besarnya hutang untuk membiayai sebuah perusahaan.⁸

⁶ Aditya Runtuwene dkk, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo" (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9. No. 2, 2019) Hal 12.

⁷ Asyfa Zahra Ramadanti, Elva Dona, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Bank Nagari Pusat" (Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" Padang, 2020) Hal 4.

⁸ Toto Prihadi, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT Grramedia Pustaka Utama, 2019) Hal 227.

C. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

1. Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Munawir, *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini dipakai untuk menaksir besaran total aktiva perusahaan didanai menggunakan jumlah utang. Semakin tinggi rasio DAR maka semakin besar total modal pinjaman yang dipakai yang berguna agar investasi pada aktiva agar mendapatkan keuntungan untuk perusahaan.⁹

Debt to Asset Ratio (DAR) tergolong kedalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas ialah sebuah rasio yang dipakai guna menghitung besaran aktiva perusahaan didanai oleh utang/kewajiban. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya rasio solvabilitas ialah sebuah rasio yang dapat memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya utangnya, baik utang dalam kurun waktu panjang maupun pendek ketika perusahaan dilikuidasi. Jika perusahaan bisa menyelesaikan keseluruhan utangnya tanpa menghadapi defisit, maka kinerja perusahaan bisa disebut sebagai kinerja yang baik, yang mengakibatkan para investor dapat yakin agar memberikan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut pun bisa mempengaruhi besarnya harga saham.¹⁰

DAR ialah sebuah rasio yang dipakai guna menghitung perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Bisa disebutkan bahwa, besaran hutang aktiva didanai oleh hutang atau besaran utang yang mempengaruhi dalam pengelolaan aktiva. DAR memiliki fungsi dan tujuan yang cenderung mirip dengan rasio utang terhadap ekuitas. DAR lebih tertuju kepada keadaan pembiayaan utang untuk perusahaan dengan

⁹ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet Ke-3, 2010) Hal 105

¹⁰ Zuliana Zulkarnaen “Pengaruh *Debt to Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015*” (Jurnal Warta, Universitas Dharmawangsa, 2018)

memperlihatkan nilai aset perusahaan yang ditunjang dari pembiayaan utang.¹¹ Untuk menilai peringkat suatu perusahaan berhasil atau tidak maka dapat dikualifikasi penilaian DAR sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kualifikasi Penilaian *debt to asset ratio* (DAR)

Peringkat	Kualifikasi	Keterangan
1.	DAR > 100%	Sangat Tinggi
2.	50% < DAR ≤ 75%	Tinggi
3.	25% < DAR ≤ 50%	Cukup
4.	0% < DAR ≤ 25%	Rendah
5.	DAR ≤ 0%	Sangat Rendah

Sumber: www.ojk.go.id

2. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dalam pengukuran *debt to asset ratio* (DAR) terdapat rumus yaitu:¹²

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. *Debt to Equity Ratio* (DER)

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk contoh indikator rasio solvabilitas. DER ialah sebuah rasio yang guna menilai perbandingan antara utang dan modal. Rasio hutang memiliki ide yang mendasar yang berguna untuk mengetahui besarnya hutang untuk membiayai sebuah perusahaan.¹³ Langkah untuk menila tingkatan utang adalah dengan melakukan perbandingan utang dengan modal. Irham Fahmi menyatakan bahwasanya utang adalah likuiditass perusahaan dari dana luar seperti obligasi, leasing dna pendanaan bank. Maka, perusahaan diharuskan menyelesaikan utangnya dan semisal

¹¹ Van Horne, James C. Wachowicz, Ir Jhon M, Prinsip- prinsip Manajemen Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) Hal 170.

¹² Dela Nadia Alfiani “*Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets*” Jurnal Manajemen, VOL.14, 2022, Pages 206-212.

¹³ Toto Prihadi, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: PT Grramedia Pustaka Utama, 2019) Hal 227.

tidak melakukan kewajiban membayar utang dengan benar, maka perusahaan berkemungkinan bisa mendapatkan sanksi.

DER juga menggambarkan struktur modal dalam perusahaan, sehingga bisa memperlihatkan tingkatan resiko tidak tertagihnya hutang.¹⁴ Total hutang terhadap Total Modal rasio komprehensif guna menafsir hubungan antara total utang (hutang lancar+utang jangka panjang + kewajiban lain yang dikategorikan dengan analisa contoh pajak tangguhan dan saham preferen yang bisa ditarik ulang) dengan total hutang + ekuita pemegang saham (termasuk saham preferen).¹⁵ Terdapat dikualifikasi penilaian DER sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kualifikasi Penilaian *debt to equity ratio* (DER)

Peringkat	Kualifikasi	Keterangan
1.	DER > 200%	Sangat Tinggi
2.	100% < DER ≤ 150%	Tinggi
3.	50% < DER ≤ 100%	Cukup
4.	0% < DER ≤ 50%	Rendah
5.	DER ≤ 0%	Sangat Rendah

Sumber: www.ojk.go.id

2. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sesuai yang dijelaskan oleh Kasmir, menggunakan rumus yaitu:¹⁶

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika nilai DER kecil, maka utang lebih rendah dari ekuitas perusahaan. Tapi investor pun wajib berhati-hati untuk menilai DER, jika total utang lebih besar daripada ekuitasnya maka diwajibkan agar diperhitungkan lebih lanjut apakah utang jangka panjang yang lebih besar atau utang lancar.

¹⁴ Dwi Prastowo, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019) Hal 89

¹⁵ Subramanyam Jhon J. Wild, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) Hal 270-271.

¹⁶ Dessi Herliana "Pengaruh *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Retur On Assets* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018" (JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNSURYA VOL. 1, NO. 1, JANUARI 2021) Hal 4.

E. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah salah satu cara untuk mendeskripsikan keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan agar mengetahui keadaan keuangan dalam kondisi baik atau buruk mencerminkan perolehan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal tersebut sangat penting guna mengetahui sumber daya yang dipakai terdistribusi dengan baik untuk menghadapi perubahan lingkungan.¹⁷

¹⁷ Ahmad Faisa dkk, Analisis kinerja keuangan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, Volume 14 (1) 2017, 6-15) Hal 10.

F. Return On Asset (ROA)

1. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) ialah sebuah rasio yang dapat mendeskripsikan kesanggupan bank untuk mengatur keuangan yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang menciptakan keuntungan. ROA ialah sebuah ilustrasi kesanggupan bank untuk mengatur keuangan agar mendapatkan keuntungan.¹⁸ Dapat diartikan meningkatnya ROA, menyebabkan baiknya produktivitas aset untuk meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi ROA memperlihatkan keuntungan semakin besar yang mampu memikat investor agar menaruh modal untuk perusahaan. Tingginya minat terhadap saham kemudian akan mendongkrak harga saham perusahaan.¹⁹

Return On Asset (ROA) ialah sebuah rasio yang berguna untuk menilai kesanggupan perusahaan agar mendapatkan uang bsesuai dengan nilai asetnya yang dinilai memakai pengembalian aset. *Return On Assets* (ROA) termasuk rasio keuangan yang dipakai guna memahami kesanggupan perusahaan dalam menggunakan aktiva agar mendapatkan keuntungan. Analisis ROA meneliti kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memakai total aset yang dipunya dari perusahaan setelah disetarakan dengan biaya-biaya bakal membiayai aset tersebut.²⁰ Semakin kecil ROA dapat dikatakan sebagai kurangnya kesanggupan manajemen bank untuk mengatur aktiva agar menambah pendapatan dan menekan biaya.

Return On Asset (ROA) termasuk contoh indikator rasio profitabilitas. ROA paling sering diperhatikan dalam analisis laporan keuangan, sebab rasio ROA bisa menyatakan keberhasilan suatu perusahaan dalam mendatkan keuntungan.²¹ Untuk

¹⁸ Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Hal 254.

¹⁹ Brigham dan Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2010) Hal 148.

²⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2018) Hal 157.

²¹ Zuliana Zulkarnaen, Pengaruh Debt to Asset Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015 (Jurnal Warta, Universitas Dharmawangsa,2018)

menilai peringkat apakah suatu perusahaan berhasil atau tidaknya dalam mendapatkan keuntungan, mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kualifikasi Penilaian *return on asset* (ROA)

Peringkat	Kualifikasi	Keterangan
1.	ROA > 1.5%	Sangat Tinggi
2.	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Tinggi
3.	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup
4.	0% < ROA ≤ 0,5%	Rendah
5.	ROA ≤ 0%	Sangat Rendah

Sumber: www.ojk.go.id

2. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Bank Indonesia telah membuat surat edaran yang berikan tentang pengukuran return on asset (ROA) No. 13/24/DPNP pada 25 Oktober 2011, berikut merupakan rumus dari rasio tersebut:²²

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Kelebihan *Return On asset* (ROA)²³

- a) Gampang untuk menghitung dan memahi *Return On Asset* (ROA)
- b) Sebuah alat yang memiliki fungsi mengukur pencapaian manajemen yang sensitif kepada keadaan *financial* perusahaan.
- c) Manajemen memusatkan pada pendapatan laba secara maksimal.
- d) Untuk mengukur pencapaian manajemen dalam mengelola asset dalam perusahaan untuk mendapatkan laba.
- e) Agar tercapainya tujuan perusahaan.
- f) Untuk alat mengevaluasi terhadap beberapa kebijakan manajemen.

²² Dela Nadia Alfiani "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets" Jurnal Manajemen, VOL.14, 2022, Pages 206-212.

²³ Bambang Susanto, Manajemen Akuntansi, Cetakan Pertama, (Jakarta: Sansu Moto, 1995), Hal 45

4. Kekurangan *Return On Asset* (ROA)

- a) Kurang mendorong manajemen agar menambahkan asset jika nilai ROA yang diinginkan terlalu tinggi.
- b) Manajemen lebih tertuju kepada tujuan jangka pendek dibandingkan kepada jangka panjang, jadi lebih menggunakan keputusan jangka pendek yang menguntungkan tapi mengakibatkan negatif untuk jangka panjangnya.

G. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

DAR ialah sebuah rasio yang dipakai guna menghitung perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Bisa disebutkan bahwa, besaran hutang aktiva didanai oleh hutang atau besaran utang yang mempengaruhi dalam pengelolaan aktiva. DAR memiliki fungsi dan tujuan yang cenderung mirip dengan rasio utang terhadap ekuitas. DAR lebih tertuju kepada keadaan pembiayaan utang untuk perusahaan dengan memperlihatkan nilai aset perusahaan yang ditunjang dari pembiayaan utang.²⁴

Molbi Febrio Harsanto (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Disebabkan karena *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 48,8% sedangkan sisanya sebesar 51,2%.²⁵

H. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt To Equity Ratio (DER) sebuah rasio yang guna menilai perbandingan antara utang dan modal. Rasio hutang memiliki ide yang mendasar yang berguna untuk mengetahui besarnya hutang untuk membiayai sebuah perusahaan.

²⁴ Van Horne, James C. Wachowicz, Ir Jhon M, Prinsip- prinsip Manajemen Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) Hal. 170.

²⁵ Molbi Febrio Harsanto "Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT ASURANSI SINAR MAS, TBK Periode Tahun 2011-2020" (Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 4, No. 2, Januari 2022)

Menurut Dessi Herliana, DER tidak berpengaruh terhadap ROA karena hasil perusahaan pertambangan sub sektor batubara memiliki jumlah total kewajiban yang lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimilikinya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak memakai modalnya untuk menutupi kewajibannya.²⁶

I. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hubungan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* terletak pada tujuannya yaitu untuk memahami besar kecilnya tingkat efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan dalam menggunakan asset yang dimiliki. Yang diteliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* karena untuk mengetahui keberhasilan aktiva dalam menutupi hutang. Dan menggunakan *Debt to Equity Ratio* karena untuk mengetahui besaran perbandingan hutang terhadap modal.

Menurut penelitian Gina Fuziana Zahara dengan judul Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Bank BCA Syariah Periode 2015 sampai 2017 yang menyatakan bahwasanya *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh simultan terhadap *return on asset* (ROA). Hal tersebut memperlihatkan bahwa perubahan *return on asset* (ROA) dipengaruhi secara bersamaan oleh *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

²⁶ Dessi Herliana, "Pengaruh *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Retur On Assets* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018" (Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSURYA VOL. 1, NO. 1, Januari 2021) Hal 15